

## MERANCANG PENDAMPINGAN MASYARAKAT UNTUK MENCAPAI DESA MANDIRI DAN BERKELANJUTAN

Zainal Abidin<sup>1\*</sup>, Ktut Murniati<sup>2</sup>, Dwi Haryono<sup>3</sup>, Firdasari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

\*E-mail: [zainal.abidin@fp.unila.ac.id](mailto:zainal.abidin@fp.unila.ac.id)

---

### Perkembangan Artikel:

Disubmit: 13 Februari 2026

Diperbaiki: 3 Maret 2026

Diterima: 30 Maret 2026

### DOI:

10.23960/jpfp.v5i1.12495

---

**Kata Kunci:** Pendampingan,  
Desa Mandiri,  
Berkelanjutan,

**Abstrak:** Pendampingan masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam mewujudkan desa mandiri dan berkelanjutan. Desa Pasuruan memiliki potensi besar pada sumber daya alam dan manusia. Namun, sumber daya tersebut belum dimanfaatkan secara profesional sehingga perlu dilakukannya pendampingan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Merancang pendampingan masyarakat untuk mencapai desa mandiri berkelanjutan” ini adalah membangun kapasitas masyarakat agar mampu menganalisis kondisi desa, mendorong inisiatif dan pengambilan keputusan oleh masyarakat, menguatkan kelembagaan dan jaringan sosial di masyarakat, dan mencapai keberlanjutan (sustainability) setelah program pendampingan berakhir. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan dan FGD. Luaran dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu laporan hasil akhir pengabdian kepada masyarakat yang akan diterbitkan di Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Unila tahun 2026.

---

### Pendahuluan

Pendampingan masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam mewujudkan desa mandiri dan berkelanjutan dengan menerapkan berbagai teori yang relevan, seperti teori pemberdayaan masyarakat, pengembangan ekonomi lokal, kewirausahaan sosial, dan pembangunan berkelanjutan (Harini et al., 2023). Melalui kegiatan pendampingan, masyarakat desa dapat diberdayakan untuk mengembangkan potensi lokal melalui pemanfaatan sumber daya alam dan keunggulan kompetitif yang dimiliki desa (Suyatno & Suryani, 2022). Selain itu juga dapat meningkatkan kemudahan pada akses pasar dan

sumber daya lainnya.

Pendampingan masyarakat memprioritaskan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan sekaligus mengembangkan kontrol publik atas implementasi dari keputusan-keputusan publik. Melalui penerapan prinsip demokrasi musyawarah mufakat, setiap warga desa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang mereka hadapi. Dengan demikian, proses pendampingan memperkuat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan yang mampu melindungi serta memperjuangkan kepentingannya secara kolektif.

Keberhasilan pendampingan masyarakat dapat ditinjau dari keberdayaan masyarakat yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan, dan kemampuan kultur serta politis (Indahsari & Nurhidayati, 2023). Aspek-aspek tersebut dapat dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*) dan kekuasaan dengan (*power with*). Pendampingan yang efektif mampu memperkuat keempat dimensi tersebut secara simultan sehingga masyarakat desa memiliki daya tawar yang lebih kuat dalam proses pembangunan. Maka dari itu, pendampingan masyarakat tidak dapat dipandang sebagai kegiatan temporer, melainkan sebagai proses jangka panjang yang bertujuan membangun kapasitas, kemandirian, dan keberlanjutan desa.

Desa Pasuruan yang berada di Penengahan Kabupaten Lampung Selatan merupakan desa dengan mayoritas penduduk yang bermata pencaharian di sektor pertanian dan pekerjaan informal. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar, serta telah menunjukkan upaya pembangunan melalui berbagai program sosial dan kesehatan. Namun demikian, potensi tersebut belum dikelola secara profesional untuk mendukung kemandirian desa, terutama dalam penguatan ekonomi masyarakat, kelembagaan desa, dan pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan.

Di sisi lain, Desa Pasuruan masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha produktif, ketergantungan pada sektor pertanian tradisional, serta belum terintegrasinya prinsip pembangunan berkelanjutan dalam perencanaan desa. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerintah desa agar mampu mengelola potensi desa secara mandiri, memperkuat ekonomi lokal, serta mewujudkan Desa Pasuruan sebagai desa yang mandiri dan berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk membangun kapasitas masyarakat agar mampu menganalisis kondisi desa, mendorong inisiatif dan pengambilan keputusan oleh masyarakat, menguatkan kelembagaan dan jaringan sosial di masyarakat, dan mencapai keberlanjutan (*sustainability*) setelah program

pendampingan berakhir.

## **Metode**

Pengabdian dilaksanakan di Desa Pasuruan, Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan dengan partisipan yaitu warga dan aparatur pemerintah desa. Teknik pengabdian yang dilakukan yakni dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dan Penyuluhan. Kedua metode ini cocok untuk pengabdian karena mendorong keterlibatan aktif warga desa dalam mengidentifikasi masalah dan solusi bersama untuk pembangunan yang mandiri dan berkelanjutan (Adekola & Olumati, 2023). *Focus Group Discussion* (FGD) dihadiri oleh aparat pemerintah desa dan warga desa. Metode penyuluhan dilakukan dengan tahapan pengisian soal *pre-test*, penyampaian materi, sesi tanya jawab dan diskusi terkait tema dan kebutuhan desa, serta pengisian soal *post-test*. Peserta yang hadir sebanyak 20 orang.

Pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap survei dan permohonan izin pelaksanaan, tahap sosialisasi, serta tahap pelaksanaan. Tahap persiapan, survei, dan sosialisasi dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan aparat desa. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melakukan pengabdian yang dilaksanakan di Balai Desa Pasuruan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat mengenai merancang pendampingan masyarakat untuk mencapai desa mandiri dan berkelanjutan dilakukan di Desa Pasuruan, Penengahan, Lampung Selatan. Kegiatan dihadiri oleh lebih kurang 20 orang peserta yang berasal dari warga dan aparatur pemerintah desa. Kegiatan diselenggarakan dengan tujuan memberi pemahaman kepada para warga desa mengenai pentingnya pendampingan mendukung tujuan desa menjadi desa mandiri dan berkelanjutan. Pengabdian dilakukan dengan dua tahapan yakni pemaparan materi oleh Dosen yang melaksanakan kegiatan pengabdian, serta kegiatan pendampingan oleh mahasiswa Agribisnis FP Unila.

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2026. Pengabdian dilakukan dengan dua sesi, sesi pertama yaitu pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi kedua yaitu diskusi dan tanya jawab. Kegiatan dilakukan sangat interaktif, semua peserta menyampaikan pendapat dengan penuh semangat dan antusias. Materi yang disampaikan diantaranya:

- 1) Definisi Pendampingan dan Desa Mandiri yang Berkelanjutan disampaikan oleh Prof. Dr. Ir. Zainal Abidin, M. E. S. dan Dr. Dwi Haryono, M. S.
- 2) Landasan Hukum dan Definisi Desa Mandiri disampaikan oleh Prof. Dr. Ir. Ktut Murniati, M. T. A.
- 3) Diskusi dipandu oleh Firdasari, S.P., M.E.P., Ph.D.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada pukul 14.00- 16.00 WIB, dengan rincian tiga materi dipaparkan dalam waktu 1 jam lalu dilanjutkan diskusi selama 1 jam. Kegiatan dilaksanakan di balai Desa Pasuruan. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah peserta melakukan pre test. Adapun dokumentasi kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1 – Gambar 5.



*Gambar 1.* Prof. Dr. Ir. Zainal Abidin, M. E. S. sedang membuka acara pengabdian sekaligus menyampaikan materi Pendampingan, Desa Mandiri, dan Berkelanjutan



*Gambar 2.* Dr. Ir. Dwi Haryono, M. S. melanjutkan pemaparan materi mengenai Desa Mandiri dan Berkelanjutan



Gambar 3. Prof. Dr. Ir. Ktut Murniati, M. T. A. sedang menyampaikan materi mengenai Desa Mandiri dan Berkelanjutan



Gambar 4. Diskusi dan tanya jawab terkait materi yang sudah diberikan



Gambar 5. Peserta pengabdian melakukan pre-test terkait materi yang akan diberikan pada kegiatan pengabdian dipandu oleh Firdasari, S. P., M. E. P., Ph. D.

## Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pertama yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah menyebarkan soal *pre-test* kepada peserta pengabdian yang terdiri dari warga dan aparaturnya pemerintah Desa Pasuruan. Soal *pre-test* yang diberikan sebanyak 10 soal yang berisikan materi yang akan disampaikan (soal *pre-test* pada lampiran).

Selanjutnya penyampaian materi oleh para dosen yang melaksanakan pengabdian.

## 1. Pendampingan

Materi pertama yang disampaikan kepada para peserta adalah pengertian dari pendampingan. Pendampingan adalah kegiatan untuk membelajarkan sekelompok orang yang berawal dari kebutuhan, dan potensi mereka, atas dasar adanya interaksi dari, oleh, dan untuk anggota kelompok (Winarji et al., 2019). Tujuan dari pendampingan adalah untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi lokal dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pada praktiknya, pendampingan tidak hanya memberikan solusi melainkan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan desa melalui dialog, pembelajaran bersama, dan refleksi atas pengalaman yang dialami kelompok masyarakat. (*community empowerment approach*) sehingga masyarakat menjadi subjek utama dalam proses pembangunan (*community-based empowerment*).

Berjalannya kegiatan pendampingan diperlukan adanya fasilitator yang disebut pendamping, untuk membantu masyarakat dan pemerintah desa dalam menyusun perencanaan pembangunan secara partisipatif dan berbasis data sehingga pendamping harus mempunyai pengetahuan luas dan pelaku inovasi kebudayaan (Niamilah et al., 2021). Pendamping bukan sekedar pekerja teknis yang harus melakukan semua hal untuk memenuhi kepentingan program. Visi pendamping jauh ke depan sebuah masyarakat baru yang tetap berpijak pada kebudayaan lokal dan kebudayaan yang menjadi tujuan program. Seorang pendamping perlu didampingi tim teknis sebagaimana yang dibutuhkan di area desa. Adapun langkah-langkah pendampingan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan dan pengembangan kepercayaan, tahapan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi pendamping dan masyarakat desa serta membangun hubungan yang saling percaya.
2. Penggalan dan analisis kondisi dengan secara bersama-sama, masyarakat diibatkan untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, serta kebutuhan desa berdasarkan kondisi nyata lapangan agar program yang dirancang tidak bersifat top-down, melainkan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat desa.
3. Perencanaan partisipatif, menyusun rencana aksi secara bersama antara masyarakat, pemerintah desa, dan pendamping.
4. Pelaksanaan dan mobilisasi sumber daya, di mana masyarakat mulai menjalankan aksi yang telah disepakati dengan pendampingan yang berkelanjutan agar kegiatan berjalan efektif dan adaptif terhadap dinamika lapangan (UNDP, 2020).
5. Monitoring dan evaluasi bersama, dilakukan untuk menilai kemajuan, pembelajaran, dan perbaikan program secara berkelanjutan.

6. Penguatan kelembagaan dan penyusunan strategi berkelanjutan, memfokuskan arah bahwa program dan hasil pendampingan dipastikan tetap berjalan meskipun pendamping tidak terlibat secara langsung.

Keberhasilan pendampingan suatu desa dapat dilihat dari keberdayaan desa yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan, dan kemampuan kultur serta politis. Model pendampingan yang berbasis partisipatif juga menunjukkan hasil positif dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga yang selanjutnya dapat berkontribusi pada peningkatan kapasitas kelembagaan lokal seperti kelompok usaha bersama dan BUMDes (Saripudin et al., 2024). Pendampingan yang berhasil akan membawa desa tujuannya menjadi desa mandiri dan berkelanjutan.

## 2. Desa Mandiri dan Berkelanjutan

Konsep desa mandiri dan berkelanjutan merujuk pada kondisi desa yang memiliki kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar warganya secara optimal sekaligus mengelola potensi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkesinambungan tanpa ketergantungan tinggi pada pihak luar. Desa mandiri atau yang disebut sebagai desa semesta merupakan desa maju yang berkemampuan untuk melaksanakan pembangunan desa untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan (Prayitno et al., 2019). Secara rinci tiga pilar indikator untuk mencapai status mandiri menurut Indeks Desa Membangun (IDM) adalah sebagai berikut:

### a. Indeks Ketahanan Pangan (IKS)

- Ketersediaan layanan kesehatan (Posyandu dan Puskesmas)
- Akses pendidikan (PAUD s.d. SMA)
- Modal sosial (Gotong royong dan keamanan)

### b. Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE)

- Keragaman produksi masyarakat
- Akses pusat perdagangan (Pasar)
- Akses logistik dan perbankan

### c. Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL)

- Kualitas lingkungan hidup
- Potensi dan tanggap bencana

Tingkat kemandirian dan keberlanjutan desa dapat dilihat melalui salah satu indikator seperti terpenuhinya layanan dasar bagi masyarakat, meningkatnya pendapatan dan kesempatan kerja, serta berfungsinya kelembagaan desa secara efektif. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola secara profesional menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung kemandirian ekonomi desa. Selain itu,

tingginya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan serta adanya upaya nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan menunjukkan bahwa desa tidak hanya berorientasi pada pembangunan jangka pendek, tetapi juga keberlanjutan jangka panjang (Asnuryati, 2023).

Upaya untuk menjadikan sebuah desa menjadi desa mandiri diperlukan strategi yang tepat sasaran, sehingga dapat dijalankan terus menerus. Adapun strategi akselerasi yang dapat diterapkan berdasarkan analisis *Best Practice* adalah sebagai berikut:

1. Pemutakhiran Data SDGs Desa: strategi ini menjadi fondasi utama agar data Indeks Desa Membangun (IDM) mencerminkan kondisi riil di lapangan sehingga skor IKS, IKE, dan IKL yang dihasilkan bersifat valid dan dapat dijadikan dasar perencanaan pembangunan desa.
2. Digitalisasi Layanan: melalui penerapan konsep *smart village* mampu meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi, serta kualitas pelayanan publik kepada masyarakat desa (del Arco et al., 2021).
3. Revitalisasi BUMDes: dengan fokus pada satu produk unggulan desa (*One Village One Product*) menjadi strategi penting untuk memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan pendapatan asli desa melalui pengelolaan potensi desa secara profesional dan berkelanjutan.
4. Kolaborasi *Pentahelix*: melibatkan pemerintah, masyarakat, akademisi, swasta, dan media berperan dalam mempercepat pencapaian desa mandiri melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia, inovasi dan dukungan pendanaan pembangunan desa (Nainggolan & Rachmadini, 2024).

## Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat di Desa Pasuruan, Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat kapasitas masyarakat dalam menganalisis kondisi potensi dan permasalahan desa secara partisipatif sebagai dasar menuju desa mandiri dan berkelanjutan.
2. Mendorong tumbuhnya inisiatif serta keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan pembangunan desa, sekaligus memperkuat kelembagaan dan jaringan sosial antara masyarakat dan pemerintah desa.
3. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kemandirian ekonomi, akses kesejahteraan, serta peran sosial, kultural, dan politis sebagai fondasi keberlanjutan setelah program pendampingan selesai.

Adapun saran yang diajukan berdasarkan hasil pembahasan yakni:

1. Pendampingan masyarakat perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan perencanaan pembangunan desa agar peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat dapat terjaga dalam jangka panjang.
2. Pemerintah desa dan masyarakat diharapkan untuk memperkuat kelembagaan lokal, khususnya kelompok usaha masyarakat dan BUMDes, sebagai upaya mendorong kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal
3. Perlu adanya kolaborasi multi pihak antara pemerintah desa, perguruan tinggi, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung implementasi prinsip desa mandiri dan berkelanjutan secara konsisten.

## Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan Terimakasih Kepada Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini dengan pemberian dana kegiatan sehingga dapat berjalan lancar dan sukses sesuai dengan yang sudah direncanakan. Terimakasih juga kepada Kepala Desa dan Aparatur Desa Pasuruan yang telah membantu kegiatan ini sehingga dapat terselenggara dengan baik. Diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan agar memberikan manfaat seluas-luasnya bagi petani.

## Daftar Pustaka

- Adekola, G., & Olumati, E. S. (2023). Focus Group Discussion: A Research Method in Community Development. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 7(5), 392–399. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2023.70533>
- Asnuryati. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa : Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Journal of Social Science Research*, 3, 2175–2183.
- del Arco, I., Ramos-Pla, A., Zsembinszki, G., de Gracia, A., & Cabeza, L. F. (2021). Implementing SDGs to a Sustainable Rural Village Development from Community Empowerment: Linking Energy, Education, Innovation and Research. *Sustainability*, 13(23), 12946. <https://doi.org/10.3390/su132312946>
- Harini, N., Suhariyanto, D., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Indahsari, D. S., & Nurhidayati, M. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu Rumah Tangga*

*di Desa Menang Kecamatan Jambon Melalui Inovasi Produk Madumongso. 4(1).*

Nainggolan, J. F., & Rachmadini, A. (2024). *Optimalisasi Sumber Daya Lokal yang Berkelanjutan Untuk Menjadikan Desa yang Mandiri. 4(3), 230-233.*

Niamilah, A., Kurniawati, A., Wirdjan, C., Muflihuddin, F., Marfuah, I., Noerhasan, I., Amady, M. R. E., Rumengan, M. R., Maloringan, N., Fitriana, R., Siregar, T. N. A., & Handayani, W. S. (2021). *Bekerja Bersama Masyarakat Pengalaman Pendamping Para Pihak.* Deepublish.

[https://www.google.co.id/books/edition/Bekerja\\_Bersama\\_Masyarakat\\_Pengalaman\\_Pe/qedPEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+pendampingan&pg=PA10&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Bekerja_Bersama_Masyarakat_Pengalaman_Pe/qedPEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+pendampingan&pg=PA10&printsec=frontcover)

Prayitno, G., Subagiyo, A., Rusmi, S. A., & Firdausy, E. F. (2019). *Perencanaan Desa Terpadu (Modal Sosial dan Perubahan Lahan).* CV. AE Media Grafika.

[https://www.google.co.id/books/edition/PERENCANAAN\\_DESA\\_TERPADU\\_Mod al\\_Sosial\\_da/Us--](https://www.google.co.id/books/edition/PERENCANAAN_DESA_TERPADU_Mod al_Sosial_da/Us--DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+desa+mandiri+dan+berkelanjutan&pg=PA7&printsec=frontcover)

[DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+desa+mandiri+dan+berkelanjutan&pg=PA7&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PERENCANAAN_DESA_TERPADU_Mod al_Sosial_da/Us--DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+desa+mandiri+dan+berkelanjutan&pg=PA7&printsec=frontcover)

Programme, U. N. D. (2020). *The Next Frontier: Human Development and The Anthroponce.* Human Development Program.

Saripudin, U., Madjakusumah, D. G., & Ihwanudin, N. (2024). *Pendampingan dan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan ( LMDH ) Mekarmukti melalui Metode Asset Based Community Development. 2(May), 209-220.*

Suyatno, S., & Suryani, D. A. (2022). Pengembangan Potensi UMKM Berbasis Lokal Dalam Mendorong Perekonomian di Desa Girikerto. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis, 9(2), 108-118.* <https://doi.org/10.21107/jsmb.v9i2.16821>

Winarji, B., Lestari, M. T., Rachmiati, M., Hermana, A., & Haryono. (2019). *Model Pendampingan Pemasaran Digital pada Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW).* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. [https://repositori.kemendikdasmen.go.id/24894/1/Model\\_2019-Model\\_Pemasaran\\_Digital\\_PKWH.pdf](https://repositori.kemendikdasmen.go.id/24894/1/Model_2019-Model_Pemasaran_Digital_PKWH.pdf)